

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya terinspirasi oleh kenyataan dan fakta kehidupan yang nyata. Dalam proses penciptaannya, fakta-fakta ini diperkaya dengan imajinasi sang pengarang. Pengalaman hidup yang dialami oleh pengarang kemudian dituangkan dalam berbagai bentuk karya, seperti puisi, cerpen, atau novel. Menurut Djoko (2019, p. 108), karya sastra memiliki struktur yang kompleks, yang memerlukan analisis untuk memahaminya. Menurut Nurgiyantoro (2021, pp. 434–436), karya sastra berperan sebagai alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan.

Di antara berbagai bentuk karya sastra, novel menjadi salah satu genre yang paling banyak digemari dan dianalisis. Novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga mengandung misi untuk menyampaikan ide, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan oleh pembaca. Gunawan (2017, p. 4) menyatakan bahwa karakter dalam karya sastra mencerminkan tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel sangat potensial dijadikan sebagai sarana pembelajaran kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Karakter dalam karya sastra mencerminkan tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bangsa Indonesia saat ini menunjukkan kelemahan, yang membutuhkan kontribusi semua orang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang juga dapat melalui pendidikan (Aqib, 2018, p. 5).

Pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan tepat untuk membangun generasi muda yang kuat. Penanaman karakter sulit untuk dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan, termasuk melalui karya sastra seperti novel. Sastra adalah media yang efektif untuk mengajarkan berbagai hal, seperti sains, moral,

budi pekerti, dan agama, serta menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang mencerminkan kenyataan hidup (Yaumi, 2018, p. 83).

Fenomena permasalahan yang terjadi belakangan ini adalah Kondisi karakter generasi muda Indonesia yang semakin memprihatinkan menjadi sebuah fenomena masalah yang tidak bisa diabaikan. Fenomena degradasi moral, lemahnya tanggung jawab sosial, serta berkurangnya rasa hormat terhadap nilai-nilai luhur menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum diterapkan secara optimal. Karakter bangsa Indonesia dilanda kemerosotan akibat kurangnya kepedulian generasi muda terhadap lingkungan sekitar. Nilai dasar pendidikan karakter yang mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, perdamaian, minat membaca, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Padahal, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, sastra khususnya novel memiliki potensi besar sebagai media penanaman karakter. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan kajian-kajian sastra yang dapat menjembatani dunia pendidikan karakter dengan dunia remaja melalui bacaan yang mereka minati. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib (2018, p.5), Karakter bangsa Indonesia saat ini menunjukkan kelemahan, yang membutuhkan kontribusi semua orang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang juga dapat melalui pendidikan. Lebih lanjut, menurut Ramli (sebagaimana dikutip dalam Gunawan, 2018, p. 24), pendidikan karakter di Indonesia seharusnya berfokus pada pendidikan nilai luhur bangsa untuk membentuk kepribadian generasi muda.

Analisis adalah bagian tak terpisahkan dari penelitian, di mana proses ini melibatkan pembahasan bagian-bagian yang lebih kecil dalam suatu etnis dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, serta mencari hubungan dalam kebenarannya (Siswantoro, 2018, p. 10).

Begitu pula dengan novel *Angga Sayang Ibu* karya Andarr, yang sangat relevan untuk digunakan dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Novel ini cocok dibaca oleh remaja, khususnya anak SMA, karena mengandung

banyak nilai kehidupan, terutama melalui karakter tokoh utamanya, Nurmas. Karakter Nurmas menjadi contoh yang baik bagi pembaca, terutama anak remaja.

Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter juga telah dilakukan oleh Fiqih Nur Laila (2018) dan Susiah (2016) yang menganalisis karya-karya Tere Liye. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek yang dianalisis, yaitu *Inspirasi Ibu* karya Marátul Makhmudah, dan memberikan kontribusi dalam kajian pendidikan karakter melalui karya sastra. Alasan peneliti menganalisis E-novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarr adalah, novel terbitan terbaru dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan inspirasi yang bermakna bagi para pembaca.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter ibu dalam E-Novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarr.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam E-novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarr.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti lainnya mengenai nilai pendidikan karakter dalam E-novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarr..

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengelola pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia selangkah lebih maju dan bermutu.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai pendidikan karakter para siswa.

c. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi selanjutnya.